

PENGARUH *FINANCIAL RATIO* DAN *PROFIT GROWTH* DIMASA PANDEMI COVID-19

Median Wilestari¹, Rika Arpiani²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam As-Syafi'iyah,
Jakarta

medianardian@gmail.com¹; rikaarpiani1@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the profit growth of companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange. Judging from the financial ratios, liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios and profitability ratios. The population of this study is the consumer goods industry sector which has obtained annual financial reports (annually reports) published on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The data collection technique used in this study was purposive sampling, namely the method of selecting samples on previously known characteristics so that 13 samples were obtained. The analysis technique used in this research is descriptive analysis with multiple linear regression analysis method, classic assumption test, independent simple T-Test different test with SPSS 25 program. The results showed that, (1) the current ratio has no significant positive effect on the growth variable profit, (2) debt ratio has a significant positive effect on profit growth variable, (3) total asset turnover has no significant negative effect on variable, (4) net profit margin has significant positive effect on profit growth variable.

Key Word : *Profit Growth, Financial Statements, Financial Ratios, Covid 19, Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan laba perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilihat dari rasio keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memperoleh laporan keuangan tahunan (*annually report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode dengan pemilihan sampel pada karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya sehingga di dapatkan 13 sampel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan metode analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji beda independent simple T-Test dengan program SPSS 25. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, (1) *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan pada variabel pertumbuhan laba, (2) *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba, (3) *total asset turnover* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel, (4) *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba.

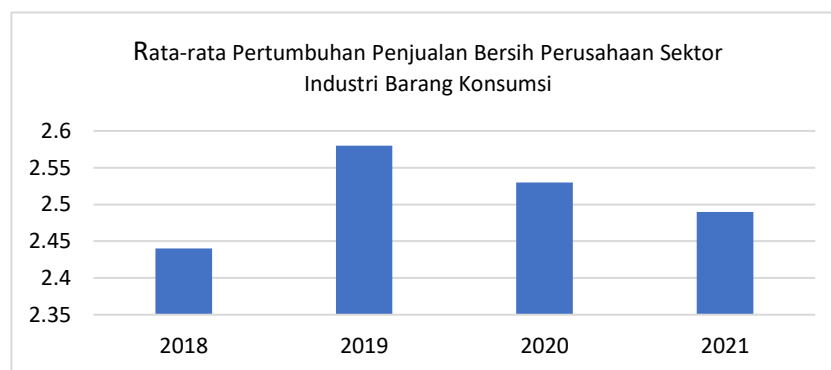
Kata kunci: *Pertumbuhan Laba, Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Covid 19, Current Ratio, Debt Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*

PENDAHULUAN

Kini keadaan ekonomi global sedang bergerak menuju sistem ekonomi pasar bebas termasuk Indonesia. Tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi adanya persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif, sehingga akan meningkatkan daya saing perusahaan tersebut. Setiap perusahaan diharuskan untuk dapat menyelesaikan kegiatan operasional secara maksimal sehingga dapat memenangkan persaingan. Adapun perolehan laba maksimal termasuk parameter pencapaian pada perusahaan dalam memenangkan pasar (Gunawan dan Wahyuni, 2013).

Di awal 2020 terdapat wabah pandemi Covid-19 di semua dunia dimana pekerja wanita asal Pasar Basah Wuhan, Chiba menjadi kasul pertama yang muncul (Kompas, 2021). Kasus yang terjadi ini dengan cepat tersebar dan penduduk internasional mulai terserang. Awal Maret 2020 menjadi awal perjalanan dimana virus tersebut mulai masuk ke Indonesia, dimana tercatat pada Mei 2022 sudah terdapat 6.052.590 orang Indonesia yang terinfeksi. 156.522 orang diantaranya diinformasikan meninggal dan 5.892.411 diantaranya sudah sembuh yang sekaligus menjadi kabar baiknya (<https://www.kemendes.go.id/mei> 2022). Dampak dari kejadian ini ialah terjadinya pembatasan-pembatasan operasional di sektor usaha yang berakibat pada tidak stabilnya pertumbuhan ekonomi. Bisa dilihat rata-rata penjualan bersih terhadap Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI Tahun 2018-2021 :

Grafik 1 Rata-rata Pertumbuhan Penjualan



Dari gambar 1. penjualan bersih mengalami fluktuasi pertumbuhannya pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tercatat di BEI Tahun 2018-2021. Menurut data, menunjukkan rata-rata pendapatan bersih perusahaan, yaitu pada periode tahun 2018 rata-rata pendapatan bersih sebanyak 2.44%, dalam periode tahun 2019 rerata pendapatan bersih terjadi peningkatan sebesar 2.58%, kemudian pada tahun 2020 rerata pendapatan bersih terjadi penurunan di angka 2.53%, dan selanjutnya menurun lagi pada tahun 2021 rata-rata pendapatan bersih 2.49%. Berdasarkan data yang ada menunjukkan dimana Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat dalam BEI Tahun 2018-2021 terjadi fluktuasi penurunan di tahun 2020-2021.

Untuk memungkinkan perusahaan mendeskripsikan sebuah informasi terkait akuntansi yang sesuai dengan maksud ataupun kepentingan pengguna, sejumlah teknik analisis berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan telah diumumkan. Studi ini menguji temuan empiris lainnya tentang rasio keuangan, khususnya kegunaannya dalam memprediksi hasil laba masa depan. Laba perusahaan sendiri ialah faktor yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan, karena laba menunjukkan prestasi emiten.

Analisis rasio keuangan yaitu cara dalam menentukan informasi keuangan yang diperoleh dengan meramalkan pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan di masa mendatang (Hakiki, 2018:4).

Rasio profitabilitas merupakan indikator bahwa perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari aktivitasnya (Darmawan, 2020). Manajemen usaha dapat diukur dengan profit yang menentukan tingkat prestasi kerja. Keuntungan utama bisnis ini adalah penjualan, aset, dan modal. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi nilai perusahaan sebagai persentase keuntungan. Nilai yang tinggi ini menunjukkan kinerja dan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan.

Rasio likuiditas yaitu metrik mengindikasikan kekuatan perusahaan membayar kewajiban lancarnya kepada kreditur menggunakan aset lancar yang akan jatuh tempo (Darmawan, 2020). Pemilik bisnis bisa menggunakan metrik likuiditas untuk mengevaluasi kinerja manajerialnya ketika melakukan pengelolaan dana perwalian, terutama dana yang diperuntukkan sebagai pembayaran kewajiban jangka pendek.

Rasio solvabilitas diperuntukkan dalam menentukan sejauh mana aset dibiayai dengan hutang. Penggunaan rasio tersebut dapat menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat melakukan pemenuhan terhadap kewajibannya dalam jangka pendek maupun panjang. Risiko kerugian semakin besar ketika rasio solvabilitas perusahaan cenderung tinggi. Namun, tingginya rasio solvabilitas mampu memberikan peluang untuk perusahaan dalam memperoleh keuntungan lebih besar (Kasmir, 2016:151).

Rasio aktivitas bisa dihitung melalui jumlah asset turnover. Kasmir (2016:185) menuturkan Total Perputaran Aset maupun Total Asset Turnover ialah rasio 10 yang menghitung siklus semua aktiva perusahaan serta masing-masing perputaran dihasilkan oleh aktiva tersebut. Pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan pasti akan diikuti dengan tingginya nilai jumlah asset turnover menyebabkan perusahaan dapat melakukan pengelolaan aset untuk melakukan penjualan (Sutrisno, 2009:221).

Berdasarkan latar belakang dan *research gap* diatas peneliti ingin melakukan pengujian kembali perihal “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang tercatat di BEI Tahun 2018-2021).”

Adapun perumusan masalahnya adalah apakah *Rasio Likuiditas* yang diukur *Current Ratio* berpengaruh pada pertumbuhan laba?, apakah *Rasio Solvabilitas* yang diukur *Debt Ratio* berpengaruh pada pertumbuhan laba?, apakah *Rasio Aktivitas* yang diukur *Total Assets Turnover* berpengaruh pada pertumbuhan laba?, apakah *Rasio Profitabilitas* yang diukur *Net Profit Margin* berpengaruh pada pertumbuhan laba?

TINJAUAN TIORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Stakeholder

Teori stakeholder yang dikemukakan oleh Ghozal dan Charir (2007) menyatakan bahwasanya perusahaan bukan suatu entitas yang hanya bekerja untuk kepentingan (stakeholders), tetapi sudah bergerak ke dimensi yang lebih luas, yakni perusahaan juga perlu memberi sejumlah manfaat kepada pemangku kepentingannya (Pemilik Saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintahan, masyarakat, analis serta pihak yang lain).

Teori Legitimasi

Berdasarkan teori legitimasi bahwasanya tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan ialah sebuah cara memperoleh legitimasi dari masyarakat, sebuah

perusahaan akan dengan sukarela melaporkan kegiatannya apabila manajemen yakin bahwasanya hal tersebut yang diinginkan oleh masyarakat. Teori legitimasi ini memposisikan persepsi dan pengakuan publik menjadi pendorong utama pengungkapan informasi terhadap laporan keuangan (Rokhlinasari, 2016).

Pertumbuhan Laba

Berdasarkan (Suwardjono, 2020), laba adalah imbalan atas investasi industri saat memperoleh barang maupun jasa. Profitabilitas yaitu sebuah kriteria untuk mengukur efisiensi manajemen dalam perekonomian suatu perusahaan yang beroperasi. Berdasarkan laba yang didapatkan oleh perusahaan, manajemen biasanya dapat mengetahui apakah hasilnya baik atau tidak. Oleh karena itu perencanaan yang baik diperlukan agar bisa berproduksi secara efektif dan efisiensi.

Laporan Keuangan

Menurut (Kieso, 2020), Laporan keuangan merupakan alat komunikasi terdepan dalam industri dengan pihak ketiga. Laporan keuangan dipakai industri dalam berkomunikasi bersama pemangku kepentingan diantaranya investor, kreditur, pemerintah, serikat pekerja, dll. Laporan keuangan paling umum disediakan industri ialah neraca, laporan laba rugi, arus kas serta perubahan ekuitas

Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2014), untuk meningkatkan pentingnya laporan keuangan, maka laporan keuangan harus dianalisis dengan membagi angkanya dengan yang lain, sehingga bisa dimengerti oleh pihak yang berbeda. Bagi pemilik dan manajemen, analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan saat ini atau saat ini. Hasil analisis keuangan tahunan juga memberi sebuah informasi mengenai kekurangan serta kekuatan perusahaan.

Terdapat teknik dalam menganalisis laporan keuangan yaitu :

- a. Laporan keuangan secara komparatif digunakan untuk membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih.
- b. Analisis tren ialah analisis yang dinyatakan sebagai persentase dari satu periode waktu ke periode lainnya.
- c. Analisis komparatif secara material digunakan untuk menentukan kapitalisasi setiap elemen laporan keuangan.
- d. Dengan bantuan analisa sumber dan penggunaan dana, dijelaskan penggunaan dan sumber pembiayaan perusahaan selama periode tersebut.
- e. Analisis sumber serta pemakaian kas dipakai sebagai identifikasi sumber dana serta pemakaian kas dalam satu periode.
- f. Analisis hubungan dipakai dalam identifikasi pengaruh tiap laporan keuangan.
- g. Analisis kredit dipakai sebagai mengetahui layak atau tidaknya pinjaman yang diberikan dari pihak keuangan, misalnya bank untuk mengevaluasi pinjaman yang diberika.
- h. Analisis laba kotor dipakai dalam identifikasi total laba kotor dalam setiap periode.
- i. Analisis *break event point* dipakai sebagai identifikasi keadaan mengenai penjualan yang dijalankan supaya industri tidak terjadi bangkrut.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis Rasio keuangan sebuah industri merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa depan. Rasio termasuk cara membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan dan pembagian angka tersebut secara individual (Dr. Kasmir, S.E., 2019).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan pengaruh antara arus kas dan kewajiban lancar yang lain. Industri yang dapat memenuhi kewajibannya dianggap likuid. Namun, jika industri belum menjalankan kewajibannya, perusahaan dianggap tidak likuid (Brigham dan Houston, 2013:134).

Rasio likuiditas yang dipakai dalam studi ini ialah current ratio. Rasio ini diukur melalui pembagian aktiva lancar dengan kewajiban lancar. (Brigham dan Houston, 2013:134). Apabila rasio lancar industri rendah, artinya tidak memiliki modal yang cukup dalam pembayaran hutangnya. Akan tetapi, rasio yang tinggi belum tentu menunjukkan bahwa bisnis berjalan dengan baik (Kasmir, 2016:135).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas ialah rasio yang memperlihatkan perbedaan antara dana yang ada dimiliki industri dengan dana yang bersumber dari kreditur (Weston dan Copeland, 1985:266). Rasio tersebut menyatakan bahwa industri mampu melakukan pembayaran semua kewajibannya, termasuk utang kurun waktu dekat dan kurun waktu lama. Semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan, semakin tinggi risiko kerugiannya. Namun, rasio yang lebih tinggi memberi perusahaan peluang untuk menghasilkan lebih banyak (Kasmir, 2016:151).

Pada penelitian ini, Rasio Solvabilitas yang dipakai ialah rasio utang (debt ratio). Debt ratio menghitung perbedaan antara jumlah utang dan jumlah aset. Rasio utang yang tinggi meningkatkan risiko kerugian perusahaan.

Rasio Aktivitas

Dalam studi tersebut, rasio aktivitas yang dipakai ialah rasio perputaran jumlah aset (total assets turnover). Total assets turnover menghitung total perputaran investasi industri serta diukur melalui pembagian penjualan dengan total seluruhnya. Penjualan ialah pemasukan dari barang yang dijual. Jumlah penjualan sebagai penentu jumlah keuntungan dihasilkan perusahaan. Jika penjualan meningkat, maka pendapatan perusahaan meningkat. Perusahaan yang memiliki banyak aset dapat meningkatkan dana pendapatan maka mengurangi laba yang dihasilkan (Brigham dan Houston, 2013:136).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah metrik yang dipergunakan dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Indikator ini juga mengukur efektivitas tata kelola perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan dengan penjualan dan hasil investasi. Intinya perusahaan yang menggunakan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kassmir 2014:196) Rasio Profitabilitas yang dipergunakan pada studi ini ialah *Net Profit Margin* atau rasio perbandingan antar laba bersih setelah pajak terhadap total penjualannya.

Hipotesis

- H₁: *Rasio Likuiditas* yang diukur *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H₂: *Rasio Solvabilitas* yang diukur *Debt Ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H₃: *Rasio Aktivitas* yang diukur *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.
- H₄: *Rasio Profitabilitas* yang diukur *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE

Variabel Dependen

Pertumbuhan laba ialah hasil hitung antara laba bersih yang didapatkan pada tahun sebelumnya yang dibagi dengan laba bersih yang diperoleh pada tahun sebelumnya. Perubahan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba pada waktu sekarang dengan hasil sebelumnya, lalu membaginya dengan hasil sebelumnya. *Pertumbuhan laba* bisa dihitung melalui rumus berikut, Harahap (2016) :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Variabel Independen

Rasio Likuiditas yang diukur oleh *Current Rasio (CR)*

Metrik likuiditas yang dipergunakan dalam pengukuran ini ialah *Current Ratio* (CR) yang menyatakan berapa besar modal kerja yang terdapat dalam sebuah perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo (Dr. Kasmir, S.E., 2019). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari CR:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio Solvabilitas yang diukur oleh *Debt Ratio (DR)*

Rasio solvabilitas yang dipergunakan pada pengukuran ini ialah debt ratio (DR), Rasio ini guna melakukan pengukuran berapa besar utang yang dimiliki aset perusahaan, atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pembiayaan aset tersebut. Menurut Herry (2015), rumus pengukuran debt ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio (DR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Aktivitas yang diukur oleh *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio aktivitas yang dipergunakan pada pengukuran ini ialah Total Assets Turnover (TATO) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari total aset melalui membandingkan pendapatan terhadap total aset sebagai berikut: (Fahmi, 2018)

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Rasio Profitabilitas yang diukur oleh *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam pengukuran ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*, merupakan perhitungan rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total penjualannya (Dianitha et al., 2020). *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, ialah menggunakan analisis multivariabel dengan regresi linear berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan perhitungan numerik (angka) mengenakan teknik statistik dengan program SPSS 25

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Uji t

Tabel 1 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-106,102	34,688		-3,059	,004
Current Rasio	9,771	5,444	,243	1,795	,081
Debt Rasio	191,975	64,321	,429	2,985	,005
Total Aset Turnover	-27,201	21,604	-,171	-1,259	,216
Net Profit Margin	383,175	75,069	,692	5,104	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari tabel 10. diatas dapat ditarik persamaan sebagai berikut ini :

$$Y = -106,102 + 9,771X_1 + 191,975X_2 - 27,201X_3 + 383,175X_4 + 34,688e$$

Uji Beda

Tabel 2 Hasil Uji Beda Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Pertumbuhan Laba	Equal variances assumed	5,826	,024
	Equal variances not assumed		
Current Rasio	Equal variances assumed	,103	,751
	Equal variances not assumed		
Debt Rasio	Equal variances assumed	,078	,782
	Equal variances not assumed		
Total Aset Turnover	Equal variances assumed	,282	,600
	Equal variances not assumed		
Net Profit Margin	Equal variances assumed	1,763	,197
	Equal variances not assumed		

Sumber : Data olah dengan SPSS 25

Dari tabel 9. diatas dapat ditarik kesimpulan dari hasil uji beda sebagai berikut ini Variabel *Likuiditas* yang diukur *current ratio* tidak terdapat perbedaan secara signifikan *current ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemi covid-19, Karena $0,751 > 0,05$

Variabel *Solvabilitas* yang diukur *debt ratio* tidak terdapat perbedaan secara signifikan *debt ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemi covid-19, Karena $0,782 > 0,05$

Variabel *Aktivitas* yang diukur *total asset turnover* tidak terdapat perbedaan secara signifikan *total asset turnover* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemi covid-19, Karena $0,600 > 0,05$

Variabel *Profitabilitas* yang diukur *net profit margin* tidak terdapat perbedaan secara signifikan *net profit margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI sebelum dan setelah pandemi covid-19, Karena $0,197 > 0,05$

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka *current ratio* berpengaruh positif tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwasanya semakin tinggi nilai *current ratio* maka pertumbuhan laba akan semakin menurun. Dapat mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tentunya perolehan aktiva lancar yang cenderung tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan, dikarenakan aktiva lancar dapat menghasilkan return yang cenderung rendah daripada aktiva tetap (Puspasari et al., 2017).

Dengan demikian *current rasio* berpengaruh positif tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Majesy Sihura dan Romasi Lumban Gaol (2016) *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, Puspasari et al., (2017) *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan Susyana & Nugraha (2021) *current ratio* tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut dapat mengindikasikan semakin tinggi *debt ratio*, maka akan semakin besar pula hutang yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Artinya setiap nilai *debt ratio* yang mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba pun juga akan ikut meningkat dan begitupun sebaliknya meningkatkan risiko kerugian perusahaan, (Syamsudin, 2011 dalam Fawzan, 2018) semakin tinggi *debt ratio* maka akan semakin besar pula modal pinjaman yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Dengan demikian *debt rasio* berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pradani (2018) *debt rasio* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, Fawzan (2018) yang menyatakan bahwa DR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan penelitian ini juga sejalan dengan Safitri (2017) yang menyatakan bahwa DR berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka *total aset turnover* berpengaruh negatif tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut dapat mengindikasikan *total aset turnover* cenderung rendah, maka perusahaan dianggap belum mampu dalam memanfaatkan sumber daya yang tentunya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

Total asset turnover tentunya dapat mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya berupa assetnya. Menurut teori yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2016), total asset turnover ialah suatu rasio yang umumnya digunakan oleh perusahaan untuk mengukur keseluruhan aktiva yang dimiliki serta banyaknya jumlah penjualan yang diperoleh.

Dengan demikian *total aset turnover* berpengaruh negatif tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiana (2020) *total aset turnover* tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Maryeta et al., (2020) *total aset turnover* tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan laba, Rizma et al., (2018) variabel *total aset turnover* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan dan selain itu, dan penelitian (Retnowati et al., 2019) dimana *total aset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba. Hasil tersebut tentu mengindikasikan apabila *net profit margin* semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula penjualan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba, maka semakin menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Harahap (2010) dalam penelitian (Puspasari et al., 2017), *Net profit margin* yang tinggi tentunya dapat mengindikasikan sebuah perusahaan mendapatkan laba bersih yang besar atas hasil kegiatan dari penjualan yang dilakukan.

Dengan demikian *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspasari et al., 2017) terdapat pengaruh antara variabel *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba, (Susyana & Nugraha, 2021) menunjukkan terdapat pengaruh antara variabel *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba dan Tiyas et al (2018) *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Setelah dilakukan analisis dan pembahasan padalam penelitian ini, dapat diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* berpengaruh positif tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. Hasil tersebut dapat mengindikasikan bahwasanya semakin tinggi nilai *current ratio* maka pertumbuhan laba akan semakin menurun.
2. Variabel *debt ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. Semakin tinggi *debt rasio*, maka akan semakin besar pula hutang yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Variabel *total aset turnover* berpengaruh negatif tidak adanya pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. Tidak adanya pengaruh dapat mengindikasikan perusahaan kurang dalam memanfaatkan aktiva yang ada, sehingga hasil yang diharapkan tidak terlalu baik. Semakin tinggi *total asset turnover*-nya maka semakin besar pula perubahan laba yang terjadi pada perusahaan.
4. Variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. Hasil tersebut tentu mengindikasikan apabila *net profit margin* semakin tinggi, maka akan semakin tinggi pula penjualan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba, maka semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran terkait beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan sampel diluar perusahaan sektor industri barang konsumsi dengan jumlah sampel yang cenderung lebih banyak.
2. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independent lainnya yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Silvia, S. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(2), 113–122. <https://doi.org/10.55601/jwem.v2i2.152>
- Andrian, F. G. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset TurnOver (TATO), dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 387–393.
- ANIS IFTITAH HIDAYATI. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Analysis of Factors Affecting the Growth of Profit in Mining Sectors Listed on Bei.*
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Belakang, L., Memasuki, M., Covid-, D., Indonesia, D., Sosial, P., Besar, B., Pembatasan, P., & Masyarakat, K. (2020). *BAB I*. 1–6.
- Carissa, E. I. (2021). *PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode Pandemi) SKRIPSI Disusun oleh: FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA*. 19.
- Cholia, A. N. E. P. (2021). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021)*.
- Fawzan, A. (2018). *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Survey Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2017)*. *Universitas Komputer Indonesia*.
- Febrianty, F. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 109–125. <https://doi.org/10.26533/eksis.v12i2.108>
- Ii, B. A. B. (2020). *Paulus A Sihombing_SKRIPSI_Bab2*. 7–30.
- Ii, B. A. B., & Pustaka, T. (2015). *Working Capital to Total Asset*. *Cli*, 18–47.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kusumawardani, A. (2022). Analisis Perubahan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid 19 dan Hubungannya Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(2), 209–214. <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1745>

- Linda, P. S. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan. In *Jurnal Manajemen Keuangan* (Vol. 12, Issue 2).
- Manurung, M., Ekonomi, F., Bisnis, D. A. N., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2019). *Npm*. 1505160394.
- Maryati, E., & Siswanti, T. (2022). 66-134-1-Sm. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, VOL.2, NO 1(1), 22–31. file:///C:/Users/Asus/Downloads/66-134-1-SM.pdf
- Maryeta, Kulu, M. P., & Hidayat, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 1(2), 139–147. <https://doi.org/10.52300/jmso.v1i2.2381>
- Mu'afa As'Ad Dharmawan. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara*, 8–13. <http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/5054/1/SKRIPSI NAVIRA LUTFA SUSTIA.pdf>
- Mukhtarova, A., & Smith, A. (2014). Aspiring international standards: Challenges and outcomes of project management in the context of Kazakhstan higher education. *Life Science Journal*, 11(6), 218–222.
- Nyoman, I., & Mahaputra, K. A. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Bisnis AUDI*, 7(2), 12.
- Pascarina, M. Y. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011–2013. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1324–1335.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1).
- Retnowati, Y., Susyanti, J., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Marginterhadap Pertumbuhan Laba. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 8(2), 56–67.
- Rizma, F., Sundarta, M. I., & Muniroh, L. (2018). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets Dan Debt To Total Assets Terhadap Pertumbuhan Laba. *Prosiding Hasil Penelitian Dosen Universitas Ibn Khaldun Bogor*, 229–245.
- Safitri, I. L. K. (2017). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KALBE FARMA TBK PERIODE 2007–2014). *Universitas Medan Area*, 2(2).
- Samsu. (2017). Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 43. <http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf>
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*, 3(1), 56–69.
- Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2019). *Sekolah tinggi ilmu ekonomi “keuangan, perbankan dan pembangunan”*, padang. 1–12.
- Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama

- Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Vol, J. M., Tahun, B. J., Perusahaan, P., Industrial, S., Pandemi, S., Prabowo, A., & Iswanaji, C. (2022). *Jurnal maneksi vol 11, no. 1, bulan juni tahun 2022. 11(1)*, 273–280.
- Yuniastuti, R. M., & Nasyaroeka, J. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Awal Pandemi Covid -19 Ditinjau dari Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Indosat.Tbk). *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 14(No1), 32–41.